

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Oleh:

Nama : RISNA WATI
NPM : 20110012
Program Studi : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia
Judul : Pengaruh Penggunaan Media *Slidesgo* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 10 Medan Tahun Pelajaran 2023/2024

Telah dipertahankan dihadapan dewan penguji pada tanggal 23 Juli 2024 dan memperoleh nilai A

Dewan Penguji :

- | | | |
|---|---|---------------|
| 1 | Dr. Harlen Simanjuntak, M.Pd. | Pembimbing I |
| 2 | Eka Putri Saptari Wulan, S. Pd., M. Pd. | Pembimbing II |
| 3 | Juni Agus Simaremare, S.Pd., M.Si. | Penguji I |
| 4 | Beslina Afriani Siagian, S.Pd., M.Si. | Penguji II |



Mengesahkan
Dekan FKIP,



(Dr. Mula Sigiro, M.Si., Ph.D)

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



(Juni Agus Simaremare, S.Pd, M.Si)

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa adalah *system* lambang atau simbol yang berkembang berdasarkan aturan yang disepakati oleh pemakainya. Bahasa merupakan alat komunikasi sosial yang berupa *system* simbol bunyi yang dihasilkan dari ucapan manusia. Bahasa juga merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia dalam kehidupan sehari-hari dengan lingkungan keluarga atau pun lingkungan sosial. Sependapat dengan hal itu yang di kemukakan oleh (Simaremare, 2023) “ Bahasa adalah sebuah *system* lambang bunyi yang arbiter, yang di pakai oleh pengguna bahasa atau anggota masyarakat untuk bersosialisasi, bekerja sama, dan berinteraksi dalam baik dalam bentuk percakapan, sikap yang baik, dan karakter yang baik”.

Dalam berbahasa ada empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki yaitu, menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat keterampilan tersebut menulis menempati tingkat yang paling tinggi karena menulis merupakan kegiatan yang paling kompleks yang di lakukan saat proses pembelajaran. Menurut Marlani & Prawiyogi dalam (Zalukhu *et al.*, 2023) “ Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berinteraksi secara lisan atau langsung dengan orang lain. Kegiatan yang efisien dan bermanfaat adalah menulis. Menulis menjadi proses dalam menuangkan apa yang dilihat untuk disampaikan secara tidak langsung”. Menulis merupakan salah kegiatan yang diungkapkan melalui ide, pikiran, perasaan, dengan menggunakan

bahasa sendiri. Dalam kegiatan menulis kita di latih untuk berpikir kritis, kreatif, dan inovatif serta dapat menghasilkan kalimat dalam paragraf dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Salah satu keterampilan menulis yang dipelajari dalam mata pelajaran bahasa Indonesia pada jenjang pendidikan menengah pertama kelas VII adalah menulis teks berita.

Teks berita adalah teks yang menyampaikan kabar atau informasi kepada masyarakat tentang suatu peristiwa atau kejadian faktual dan aktual yang diinformasikan secara tertulis. Teks Berita merupakan jenis teks yang berisi informasi faktual tentang peristiwa atau kejadian terkini yang relevan dan menarik bagi pembaca. Teks berita biasanya ditulis dengan gaya bahasa yang objektif dan menggunakan struktur piramida terbalik, dimana informasi paling penting diberikan di awal teks dan diikuti dengan informasi yang lebih rinci. Tujuan utama teks berita adalah untuk menyampaikan informasi secara jelas, akurat, dan obyektif kepada pembaca. Menurut Arazil dalam (Etika & Rahmawati, 2023) “Teks Berita adalah teks yang mengandung informasi fakta bukan opini tentang suatu peristiwa atau kejadian terbaru dan benar, menarik dan penting bagi khalayak ramai melalui media berkala seperti surat kabar, radio, dan televisi dll. Sebuah peristiwa disebut berita apabila peristiwa tersebut sudah disiarkan diberbagai media cetak maupun media online”.

Keterampilan menulis teks berita merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting. Keterampilan menulis teks berita bertujuan untuk meningkatkan aspek komunikatif dan produktif. Peningkatan keterampilan menulis teks berita perlu dilakukan dengan menggunakan pendekatan-pendekatan

dan teknik belajar yang tepat. Konsep dasar menulis berita merupakan hal yang sangat sulit di lakukan bagi sebagian orang. Kriteria atau nilai-nilai apa saja yang layak di tulis dalam berita harus diperhatikan dalam penulisan berita. Selain itu , penulisan berita harus memperhatikan unsur-unsur yang harus ada dalam berita, serta teknik penulisan berita. Menurut Chaer dalam (Putri & Ratna, 2020) bahwa semua teks berita itu harus mengungkap unsur 5W+1H, yaitu *what* (apa), *who* (siapa), *why* (mengapa), *when* (kapan), *where* (dimana), dan *how* (bagaimana).

Pada kenyataannya masih banyak siswa yang kesulitan dalam menulis teks berita. Sarana atau alat penyampaian materi dalam kegiatan pembelajaran di sekolah turut menjadi alasan rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks berita. Penggunaan media yang kurang tepat membuat minat belajar siswa berkurang sehingga mempengaruhi pemahaman siswa pada materi teks berita.

Diera teknologi yang semakin berkembang baik guru dan siswa harus mengikuti perkembangan zaman salah satunya penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran yang tepat dapat digunakan untuk meningkatkan pembelajaran. Media *slidesgo* merupakan sebuah situs atau web yang menyediakan templet-templet presentasi *powerpoint* sesuai dengan tema yang di butuhkan, selain itu *slidesgo* menghadirkan kemudahan dalam akses dan membuat presentasi *powerpoint* yang menarik dengan cara yang sederhana. Media *slidesgo* juga dapat digunakan oleh guru ataupun siswa untuk medesain suatu pembelajaran.

Penguasaan terhadap teknologi tersebut merupakan sesuatu hal yang harus dimiliki oleh genererasi muda sekarang ini melalui media pembelajaran yang di

terapkan dapat membuat tingkat motivasi peserta didik menjadi lebih antusias dan aktif dengan adanya media slidesgo dalam pembelajaran. *Slidesgo* sangat mudah digunakan karena guru hanya perlu mengakses website *slidesgo.com*, lalu mencari tema yang sesuai dengan materi yang diajarkan dan dapat di unduh tanpa membuat akun. *Slidesgo* dapat memberikan ide-ide dan motivasi dalam pembelajaran yang berbasis visual yang mempermudah menuangkan ide-ide dan motivasi dalam pembelajaran yang ingin disampaikan dalam hal menulis teks. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Sadiman dalam (Fany Rahmasari, 2023) “ Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga terjadinya kegiatan proses belajar mengajar”.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis teks berita ialah dengan hadirnya media pembelajaran yang berlangsung, para guru memerlukan variasi-variasi baru dalam mengajar sehingga siswa tidak bosan yang membuat perhatian berkurang dan tidak memiliki ide-ide baru dalam pembelajaran. Hal yang akan terjadi dapat berdampak dan mengakibatkan tujuan dari pembelajaran tidak dapat tercapai dengan baik. Media pembelajaran yang dapat digunakan dalam menulis teks berita adalah *slidesgo* yang bisa berstimulus gambar, selain templet yang menarik guru juga dapat mengedit dan menambahkan gambar kedalam templet dan memudahkan peserta didik memahami materi dalam membuat bahan tulisan,

disamping hal tersebut peserta didik lebih aktif berperan dalam pembelajaran yang tidak monoton guru yang melakukannya.

Berdasarkan wawancara dan pengamatan yang di lakukan oleh peneliti kepada salah satu guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia Ibu Anggi S.Pd dalam menulis teks berita di SMP Negeri 10 Medan kelas VII semester 2 bahwa masih banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam menulis teks berita. Hal itu terjadi terjadi karena beberapa faktor yaitu: (1) Kurangnya kemampuan peserta didik dalam menuangkan ide atau gagasan peristiwa yang terjadi pada teks yang akan ditulis. (2) Pemilihan media pembelajaran yang inovatif belum dimanfaatkan oleh guru. (3) Kurangnya motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Masalah tersebut muncul dari pemahaman yang dihadapi yaitu, keterbatasan pengetahuan, tingkat pemahaman kemampuan menngorganisir, dan kemampuan menganalisis. Dari 30 siswa di dalam satu kelas, yang mendapat nilai tertinggi hanya 12 siswa atau sekitar 40% yang mencapai nilai KKM yaitu 75 dan nilai 18 siswa atau sekitar 60% nilainya masih di bawah KKM. Oleh karena itu di perlukan solusi untuk dapat memecahkan permasalahan dalam keterampilan menulis teks berita peneliti memberikan sebuah solusi berupa penggunaan media *slidesgo* untuk meningkatkan keterampilan menulis teks berita, dalam penelitian Akbar dkk (2021) meneliti pembuatan bahan ajar presentasi berbasis *slidesgo* sebagai media pembelajaran online. Eka Rahma Hidayanti (2022) meneliti tentang pemanfaatan situs *slidesgo* sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi dan kreativitas belajar peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *slidesgo* dapat dimanfaatkan sebagai pembuatan

modul ajar dan peningkatan motivasi dan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan serta hasil penelitian terdahulu, maka akan dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media *Slidesgo* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 10 Medan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah tersebut maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini:

1. Rendahnya kemampuan peserta didik dalam menulis teks berita
2. Rendahnya minat dan motivasi siswa dalam belajar.
3. Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi yang meningkatkan motivasi belajar siswa yang masih kurang.
4. Pembelajaran Bahasa Indonesia dianggap sebagai pembelajaran yang membosankan.
5. Pembelajaran yang menjadi cenderung membosankan menjadi rendahnya hasil belajar siswa.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka akan dilakukan pembatasan masalah yang diteliti. Penelitian ini dibatasi pada penggunaan media *slidesgo* sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII di SMP Negeri 10 Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan menulis teks berita siswa kelas VII di SMP Negeri 10 Medan tanpa menggunakan media *slidesgo*?
2. Bagaimana kemampuan menulis teks berita siswa kelas VII di SMP Negeri 10 Medan dengan menggunakan media *slidesgo*?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan media *slidesgo* terhadap kemampuan menulis teks berita siswa kelas VII di SMP Negeri 10 Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks berita siswa kelas VII di SMP Negeri 10 Medan tanpa menggunakan media *slidesgo*.
2. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks berita siswa kelas VII di SMP Negeri 10 Medan dengan menggunakan media *slidesgo*.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *slidesgo* terhadap kemampuan menulis teks berita siswa kelas VII di SMP Negeri 10 Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian tentang pengaruh media pembelajaran *slidesgo* dalam kemampuan menulis teks berita, diharapkan memberi manfaat untuk berbagai pihak lain:

1. Secara teoritis

Secara teoritis, kajian ini dapat dijadikan sarana serta wawasan memanfaatkan media upaya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan menambah ilmu pengetahuan serta mengenai implikasi media *slidesgo* terhadap keterampilan menulis teks berita pada peserta didik dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

2. Secara Praktik

Secara praktik, hasil kajian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan bahan penelitian, pertimbangan, masukan atau sarana terhadap implikasi media *slidesgo* terhadap keterampilan menulis teks berita padaa peserta didik.

- a. Bagi guru, diharapkan mampu memberikan sumbangsih pemikiran bahwa implikasi media *slidesgo* dapat mempengaruhi keterampilan menulis teks berita dan dapat juga mempermudah guru dalam menyampaikan materi.
- b. Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran siswa bahwa implikai media *slidesgo* dapat mempengaruhi keterampilan menulis teks berita dan dapat membantu mereka dalam belajar serta meningkatkan keterampilan menulis teks berita mereka.
- c. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian permasalahan dalam pendidikan.
- d. Bagi umum, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi agar mengetahui dan lebih memahami pengaruh media pembelajaran terhadap kemampuan menulis suatu teks.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Komponen Pembelajaran

Pembelajaran adalah padanan untuk istilah "*instruction*" dalam bahasa Inggris. Sedangkan dalam bahasa Yunani disebut dengan "*instructus*" atau "*intruere*" yang berarti menyampaikan pikiran. Pembelajaran pada dasarnya adalah proses untuk menciptakan suasana lingkungan sedemikian rupa sehingga terjadi interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar yang menyebabkan terjadinya peristiwa belajar pada peserta didik. Terjadinya peristiwa pembelajaran adalah kombinasi keterlibatan dari berbagai unsur yang merupakan komponen yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain. Komponen-komponen tersebut menurut Moedjiono & Dimiyati dalam (Asrul, Abdul hasan, 2022) adalah peserta didik, guru, tujuan pembelajaran, materi/isi, metode, media dan evaluasi. Keseluruhan komponen tersebut membentuk satu kesatuan menjadi sebuah sistem. Meskipun masing-masing komponen pembelajaran memiliki fungsi dan peran yang berbeda, tetapi perpaduan antar komponen tersebut membuat proses pembelajaran menjadi lebih sistematis dan berhasil.

Proses pembelajaran yang baik dan tepat sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran. Untuk meningkatkan mutu pendidikan yang baik, diharapkan peserta didik memahami apa yang telah dipelajari dan mampu menerapkannya dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu pendidik dituntut harus memiliki

pendekatan, strategi, model, metode, dan media pembelajaran. Berikut ini akan di kemukakan pengertian dari kelima hal tersebut.

1. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan merupakan unsur penting yang harus dikuasai pengajar sebelum mempersiapkan perencanaan pembelajaran Afriza dalam (Siagian *et al.*, 2022). Pendekatan pembelajaran adalah cara mengelola kegiatan belajar dan perilaku siswa agar ia dapat aktif melakukan tugas belajar sehingga dapat memperoleh hasil belajar secara optimal.

2. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah langkah-langkah atau pendekatan yang direncanakan dan digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. (Simanjuntak.H, 2024:3) Dalam pemilihan strategi pembelajaran pastinya tidak akan terlepas dari kurikulum maupun modul pembelajaran dan karakteristik dari peserta didik disekolah. Strategi pembelajaran meliputi pemilihan metode, teknik dan kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa serta materi yang diajarkan. Ada banyak jenis strategi pembelajaran seperti pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran aktif, dll. Strategi pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa, meningkatkan pemahaman mendalam dan mendorong pembelajaran aktif dan bermakna.

3. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu pola atau langkah-langkah pembelajaran tertentu yang diterapkan dan dilaksanakan agar tujuan atau kompetensi dari hasil belajar yang diharapkan akan cepat dicapai dengan lebih efektif dan efisien (Kaban *et al.*, 2020). Model pembelajaran memberikan struktur dan pedoman kepada guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran dapat mencakup langkah-langkah, metode, teknik, dan strategi yang digunakan untuk memudahkan pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi. Model pembelajaran dapat berbeda-beda tergantung tujuan pembelajaran, karakteristik siswa dan konteks pembelajaran yang ada.

4. Metode Pembelajaran

Nana Sudjana dalam (Hidayat *et al.*, 2020) mengemukakan bahwa Metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan pendidik dalam melakukan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Metode pembelajaran melibatkan penggunaan berbagai strategi, teknik dan kegiatan yang dirancang untuk memudahkan pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi. Metode pembelajaran bisa bermacam-macam, seperti ceramah, diskusi kelompok, tanya jawab, simulasi, tes, penugasan, dan lain-lain. Metode pembelajaran ini bertujuan untuk menciptakan pembelajaran interaktif, memotivasi siswa dan meningkatkan pemahaman yang mendalam. Pemilihan metode

pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa dan konteks pembelajaran yang ada.

5. Media Pembelajaran

(Karsidi, 2021) mengungkapkan bahwa media pembelajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan dan terkendali. Media pembelajaran merupakan sumber belajar yang dapat membantu guru dalam memperkaya wawasan siswa, dengan berbagai jenis media pembelajaran oleh guru maka dapat menjadi bahan dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa. Pemakaian media pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar hal baru dalam materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga dapat dengan mudah dipahami. Media pembelajaran yang menarik bagi siswa dapat menjadi rangsangan bagi siswa dalam proses pembelajaran.

2.1.2 Media Pembelajaran

2.1.2.1 Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat atau perangkat yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran dengan tujuan memudahkan pemahaman dan penyerapan materi oleh peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Sanaky dalam (Rahmi *et al.*, 2019) media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi dan dapat digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Selain itu, media pembelajaran merupakan sesuatu yang akan

digunakan guru untuk menyalurkan materi pelajaran, sehingga dapat menarik minat, perhatian, pikiran, serta perasaan siswa dalam pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan Nurdyansyah dalam (Payanti, 2022). Menurut Atsani dalam (Sungkono *et al.*, 2022) Media pembelajaran adalah salah satu penunjang yang paling penting dalam proses pembelajaran, bahkan berhasil tidaknya proses pembelajaran sangat ditentukan oleh media pembelajaran yang digunakan.

2.1.2.2 Tujuan Media Pembelajaran

Sanaky dalam (Shofia & Dadan, 2021) dalam melakukan suatu kegiatan memiliki peran penting sebagai alat bantu untuk membuat proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Dalam hal ini tujuan media pembelajaran sebagai alat bantu pembelajaran adalah sebagai berikut : a. Mempermudah proses pembelajaran dikelas, b. Meningkatkan efisiensi proses pembelajaran, c. Menjaga relevansi antara materi pelajaran dengan tujuan belajar, d. Membantu konsentrasi anak dalam proses pembelajaran.

2.1.2.3 Manfaat Media Pembelajaran

Setiap materi yang disampaikan mempunyai tingkat kesulitannya masing-masing. Kesulitan tersebut mungkin disebabkan karena materi yang disampaikan sangat sulit untuk dipahami atau karena siswa kurang tertarik dengan mata pelajaran yang diajarkan. Hal ini dapat menyebabkan berkurangnya pemahaman siswa dan tujuan pembelajaran tidak tersampaikan dengan baik. Untuk mengurangi permasalahan tersebut maka pemanfaatan media pembelajaran sangat diperlukan demi menarik perhatian siswa dan membuat mereka semangat belajar kembali.

Menurut Sudjana & Rivai dalam (Zahwa & Syafi'i, 2022) manfaat media pembelajaran dalam proses pembelajaran adalah:

1. Pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga motivasi belajar dapat ditingkatkan.
2. Materi yang diajarkan menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami.
3. Metode dalam mengajar akan lebih bervariasi.
4. Peserta didik dapat lebih aktif dalam pembelajaran.

2.1.3 Media *Slidesgo*

2.1.3.1 Pengertian *Slidesgo*.

Slidesgo adalah template presentasi dengan berbagai macam tema yang menarik dan atraktif serta tidak berbayar. *Slidesgo* merupakan sebuah situs atau web yang menyediakan template-template presentasi *powerpoint* sesuai dengan tema yang dibutuhkan, selain itu *slidesgo* menghadirkan kemudahan dalam akses dan membuat presentasi *powerpoint* yang menarik dengan cara yang sederhana (Viera Valencia & Garcia Giraldo, 2019). *Slidesgo* didirikan oleh *Freepik Company* pada tahun 2019, template *Google Slides* dan *PowerPoint* gratis untuk meningkatkan presentasi. *Freepik Company* merupakan salah satu perusahaan rintisan dengan pertumbuhan tercepat di Eropa dalam “1000 *Europe's FastestGrowing Companies*” from *Financial Times*. Banyak perusahaan ternama yang menggunakan sumber daya *Freepik Company*, seperti *Nasa*, *Amazon*, *Spotify*, *FedEx*, dan *Microsof*.

Slidesgo menawarkan katalog lengkap tema *Google Slides* gratis dan template *PowerPoint* untuk presentasi kreatif. Ini dapat disesuaikan agar lebih

sesuai dengan kebutuhan pengguna tertentu, sehingga kemungkinannya tidak terbatas. Terdapat beragam desain *background* dan *layout* yang dapat digunakan, sesuaikan dengan *style* desain yang diinginkan. Tema template yang tersedia di *slidesgo* yaitu *Color*, *Style*, *Recent*, *Popular*, *Education*, *Business*, *Marketing*, *Medical*, *Multi-purpose*, dan *Infographics*. Terdapat beberapa fitur template *slidesgo* yang dapat membantu dalam penyusunan media pembelajaran. Fitur-fitur tersebut antara lain:

1. *Explore*

Sejumlah besar template mengagumkan yang sesuai dengan proyek dan presentasi yang dibutuhkan.

2. *Customize*

Sejumlah besar sumber daya yang diinginkan dengan setiap template. Ikon, infografis, dan gambar dapat disesuaikan dengan presentasi yang dibutuhkan.

3. *Impact*

Presentasi yang terstruktur dengan baik, dengan desain yang bersih, berkomunikasi lebih baik dan membuat proyek menjadi lebih menarik.

2.1.3.2 Langkah-langkah *Slidesgo*

Langkah-langkah penggunaan *Slidesgo* adalah sebagai berikut:

1. Buka website <https://slidesgo.com/>



Gambar 2.1

Tampilan awal situs slidesgo

2. Pilih template *PowerPoint* yang diinginkan

Pilih tema yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Lalu klik template tersebut sehingga tampilan menunjukkan dua pilihan yaitu use *Google Slides* atau use *PowerPoint* template.



Gambar 2.2

Tampilan tamplet yang dipilih

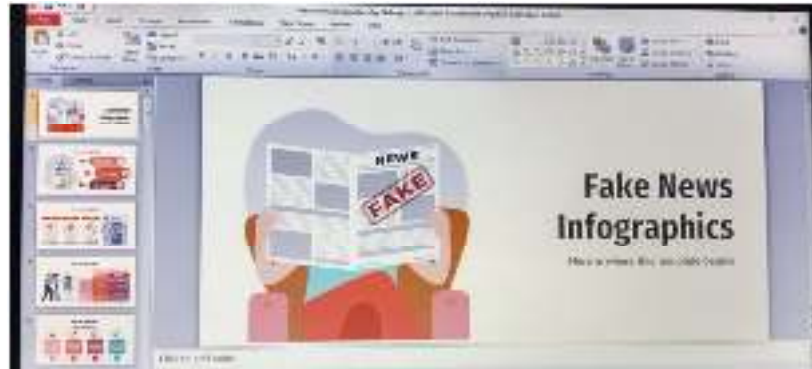
3. Download dan simpan template menggunakan *Google Slides* atau *PowerPoint*.



Gambar 2.3

Tampilan gambar siap di download

4. Buka file dan edit *PowerPoint* sesuai dengan informasi yang ingin disampaikan pada slide *PowerPoint*.



Gambar 2.4

Tampilan PPT yang telah didownload dan siap diedit

5. Setelah *PowerPoint* selesai dibuat, kemudian simpan, dan siap dipresentasikan.



Gambar 2.5

Tampilan PPT siap digunakan

2.1.3.3 Kelebihan dan Kekurangan *Slidesgo*

Kelebihan *slidesgo*:

1. Tampilan tema variatif apabila dibandingkan dengan Microsoft Power Point

2. Menyajikan berbagai template PowerPoint yang bisa di-download secara gratis maupun berbayar (premium).
3. Template PPT yang tersedia didominasi dengan warna terang dan menyajikan ilustrasi dua dimensi di dalamnya.
4. Tema-tema yang ditawarkan keren dan mudah diunduh; secara online

Kekurangan *slidesgo*:

1. Beberapa template hanya tersedia pada versi berbayar.
2. Membutuhkan internet untuk instalasinya
3. Sulit memasukkan simbol matematika

2.1.4 Hakikat Keterampilan Berbahasa

Hakikat keterampilan berbahasa melibatkan kemampuan individu dalam menggunakan bahasa untuk berkomunikasi secara efektif, baik secara lisan maupun tertulis, dalam berbagai situasi dan konteks. Hal ini sejalan dengan pendapat Tarigan dalam (Siti Sulistyani Pamuji, 2021) mengungkapkan bahwa keterampilan berbahasa dalam kurikulum sekolah biasanya mencakup empat segi, yaitu:

- a. Keterampilan Menyimak
- b. Keterampilan Berbicara
- c. Keterampilan Membaca
- d. Keterampilan Menulis

2.1.4.1 Hakikat Keterampilan Menulis

Hakikatnya keterampilan merupakan kemampuan atau keahlian yang dimiliki seseorang yang harus di kembangkan, dilatih untuk menyelesaikan tugas

yang perlu terus diasah sehingga berkembang dengan baik dan dapat diterapkan. Keterampilan merupakan kemampuan yang ada di dalam diri setiap individu yang perlu dipelajari, dan di asah dengan baik agar mampu mengembangkan (*Skill*) kemampuan yang dimiliki. Keterampilan yang dimiliki setiap individu sangatlah beragam dan bervariasi dengan kemampuan yang dimiliki maka akan dapat menyampaikan ide-ide yang kreatif dan bermakna.

2.1.4.2 Pengertian Menulis

Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang harus dimiliki dan dikuasai oleh setiap peserta didik, sejalan dengan pendapat (Simanjuntak, H, 2023) “Kemampuan menulis dapat dikatakan untuk melatih siswa/siswi dalam berpikir kritis dan memudahkan daya berpikir siswa/siswi untuk memahami langkah dan teknik dalam menulis”. Menurut Tarigan dalam (Lazulfa, 2019) menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tanpa bertatap muka dengan orang lain. Sementara menurut Sutari dalam (Rozak & Juwanda, 2021) menjelaskan bahwa menulis adalah aktivitas yang bukan sekedar menggambar huruf-huruf, tetapi ada pesan yang dibawa oleh penulis melalui gambar-gambar huruf-huruf tersebut, yaitu karangan-karangan sebagai ekspresi pikiran, gagasan, pendapat, pengalaman yang disusun secara sistematis dan logis. Menurut Edi Sukardi dalam (Siburian *et al.*, 2022) menyatakan bahwa “Menulis merupakan suatu media untuk meningkatkan kemampuan bernalar dan berpikir siswa kegiatan menulis mensyaratkan agar siswa dapat mengembangkan

gagasan, menemukan hubungan, mengamati perbedaan, mengurutkan gagasan, dan memproses informasi.”

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pengertian menulis adalah suatu kegiatan untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada pembaca dan kemampuan menulis tidak hanya melatih siswa dalam berpikir kritis, tetapi juga membantu mereka dalam menyampaikan ekspresi pikiran, mengembangkan kemampuan berbahasa, dan memproses informasi secara sistematis.

2.1.4.3 Tujuan Menulis

Dalam kegiatan menulis pasti memiliki tujuan-tujuan tertentu sesuai dengan hal yang di tuliskan secara berbeda-beda, sejalan dengan pendapat Tarigan dalam (Mahmur *et al.*, 2021) bahwa setiap jenis tulisan itu mengandung beberapa tujuan, tetapi karena tujuan itu beraneka ragam maka bagi penulis yang belum berpengalaman ada baiknya memperhatikan beberapa kategori di dalam menulis, di antaranya memberitahukan atau mengajar (wacana informatik), meyakinkan atau mendesak (wacana persuasif), menghibur atau menyenangkan (wacana kesastraan), mengutamakan atau mengekspresikan perasaan dan emosi yang berapi-api (wacana ekspresif). Sedangkan Menurut Menurut Suparno & Yunus dalam (Eliantari *et al.*, 2020), tujuan yang ingin dicapai seorang penulis bermacam-macam yaitu, menjadikan pembaca ikut berpikir dan bernalar, membuat pembaca tahu tentang hal yang diberitakan, menjadikan pembaca beropini, menjadikan pembaca mengerti, membuat pembaca terpersuasi oleh

isi karangan, membuat pembaca senang dengan menghayati nilai-nilai yang ada dalam sebuah teks.

2.1.4.4 Manfaat Menulis

Dengan menulis banyak manfaat yang bisa didapatkan. Manfaat menulis bisa dirasakan oleh diri sendiri maupun orang lain yang membaca tulisan tersebut. Komaidi dalam (Lazulfa, 2019) mengemukakan enam manfaat menulis, yaitu sebagai berikut. ”Pertama, untuk menimbulkan rasa ingin tahu (*curiosity*) dan melatih kepekaan dalam melihat realitas di sekitar. Kedua, melalui kegiatan menulis, mendorong seseorang untuk mencari referensi seperti buku, majalah, koran, dan jurnal. Melalui kegiatan tersebut, akan menambah wawasan dan pengetahuan tentang apa yang ditulis. Ketiga, melalui kegiatan menulis, terlatih untuk menyusun pemikiran dan argumen secara runtut, sistematis, dan logis. Keempat, melalui kegiatan menulis, secara psikologis akan mengurangi tingkat ketegangan dan stres. Kelima, melalui kegiatan menulis, apabila hasil tulisan dimuat oleh media massa atau diterbitkan oleh suatu penerbit, akan memperoleh kepuasan batin karena tulisannya dianggap bermanfaat bagi orang lain. Selain itu, juga memperoleh honorarium (penghargaan). Keenam, mendapatkan popularitas apabila tulisannya dibaca oleh banyak orang. Hal ini akan memperoleh kepuasan tersendiri dan merasa dihargai oleh orang lain.”

Manfaat khusus kegiatan menulis bagi kalangan akademik adalah mampu memberikan gagasan kepada suatu permasalahan global. Bahasa dapat merujuk pada pengalaman kehidupan manusia. Segala pengalaman kehidupan diungkapkan

ketika berbicara, berinteraksi dengan orang lain, dan menuliskannya melalui bahasa tulis.

2.1.5 Keterampilan Menulis Teks Berita

2.1.5.1 Pengertian Teks Berita

Menurut Awi dalam (Darningwati *et al.*, 2020), “Berita adalah semua tulisan yang bertolak dari fenomena dan peristiwa. Segala sesuatu yang terjadi disekitar kita merupakan suatu peristiwa, baik itu kebakaran, tanah longsor, banjir, kejahatan atau pun tindakan kriminal, semua itu adalah peristiwa yang menjadi bahan penyusunan berita. Sedangkan menurut Chaer, Sumadiria dalam (W. Putri & Ratna, 2020) juga mengemukakan bahwa berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik, dan atau penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media online internet. Berita sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari agar penonton maupun pembaca dapat mengetahui informasi yang ada disekitarnya. Hal yang sama juga diungkapkan Sumadiria dalam (Jumriah, 2023) berita merupakan laporan tercepat mengenai ide atau fakta terbaru yang benar, menarik, dan penting bagi sebageian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media internet. Sejalan dengan pendapat Sumadiria menurut Sedia (2010) berita merupakan segala laporan mengenai peristiwa, kejadian, gagasan, fakta yang menarik perhatian dan penting untuk disampaikan atau dimuat dalam media massa agar diketahui atau menjadi kesadaran umum.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahawa berita adalah informasi yang memuat segala fakta tentang suatu peristiwa atau pun kejadian yang menarik, terkini, dan penting bagi sebagian besar masyarakat, serta disebar luaskan melalui berbagai media seperti surat kabar, radio, televisi, atau media online.

2.1.5.2 Ciri-ciri Berita

Menurut Yandryati dkk dalam (Fadilah & Mulyaningsih, 2022) Ciri-ciri teks berita yang harus di perhatikan antara lain:

1. Faktual, berisi kejadian yang sifatnya nyata dan benar-benar terjadi tanpa rekayasa serta tidak terikat oleh waktu misalnya kejadian di masa lalu. Namun, teks berita harus berupa kejadian terkini, sedang terjadi, baru, terhangat, dan baru saja terjadi.
2. Aktual, berisi kejadian yang sifatnya benar sesungguhnya terjadi sedang hangat-hangatnya dan menjadi bahan perbincangan orang banyak.
3. Unik dan menarik, di dalam teks berita harus menyajikan berita yang dapat menarik perhatian dan kata-kata yang digunakan memakai kata yang unik sehingga pembaca merasa tertarik untuk membacanya. Unik dan menarik disini maksudnya dapat menimbulkan rasa ingin tahu untuk menyimak berita tersebut.

2.1.5.3 Unsur-unsur Teks Berita

Berita pada umumnya bertujuan untuk memberitahukan informasi secara umum kepada khalayak. Oleh sebab itu dalam penulisan sebuah berita hedaknya memuat unsur-unsur. Unsur-unsur tersebut dapat membantu penulis dalam

menyajikan berita secara jelas. Unsur berita berupa pernyataan yang mampu menjawab pertanyaan. Sebuah peristiwa layak disebut sebagai berita apabila telah memenuhi unsur-unsur berita, unsur tersebut terangkum dalam 5W + 1 H (*What, Who, When, Why, Where, How*). Keutuhan keenam komponen tersebut akan menjadi penentu terhadap baik dan tidaknya sebuah berita, jika salah satu komponen tidak ada akan mengurangi informasi yang disampaikan Trianton dalam (Komang *et al.*, 2021).

Para ahli sepakat bahwa unsur-unsur teks berita terdapat 6 unsur. Unsur berita yang dimaksud adalah:

1. *What* (apa) : apa yang terjadi, menyangkut apa peristiwanya.
2. *Who* (siapa) : siapa yang terlibat dalam peristiwa.
3. *When* (kapan) : kapan peristiwa terjadi/dilaksanakan, dengan rincian waktu kegiatan (pagi, siang, malam, dini hari).
4. *Where* (dimana) : dimana peristiwa terjadi/tempat berlangsung.
5. *Why* (mengapa) : menyangkut latar belakang mengapa peristiwa itu terjadi, apa pentingnya bagi khalayak, apa yang diharapkan, mengapa itu diliput.
6. *How* (bagaimana) : bagaimana peliputan peristiwa/ berita itu dilakukan dan disampaikan sehingga mencapai tujuan.

2.1.5.4 Jenis-jenis Berita

Penulis berita harus mengetahui berapa banyak jenis-jenis berita dalam dunia jurnalistik agar dapat menempatkan berita yang ditulisnya masuk kedalam jenis berita yang mana. Menurut Sugiyono dalam (Jumriah, 2023) jenis-jenis berita sebagai berikut:

1. Berita langsung (*straight news*) adalah jenis yang ditulis singkat, padat, lugas, dan apa adanya. Penulisannya menggunakan gaya pemaparan, yakni memaparkan peristiwa apa adanya tanpa disertai penjelasan apalagi interpretasi. Struktur penulisannya mengacu pada struktur piramida terbalik (*inverted pyramid*), yaitu diawali dengan mengemukakan hal-hal penting diikuti bagian yang dianggap agak penting, tidak penting, dan seterusnya.
2. Berita opini (*opinion news*) adalah berita mengenai pendapat, pernyataan, atau gagasan seseorang. Biasanya pendapat para cendekiawan, tokoh masyarakat, ahli, atau pejabat mengenai suatu masalah atau peristiwa. Penulisannya dimulai dengan teras pertanyaan (*Statement lead*) atau teras kutipan (*Qotion lead*), yakni mengedepankan ucapan yang isinya dianggap paling penting atau menarik.
3. Berita interpretatif (*interpretative news*), adalah berita yang dikembangkan dengan komentar atau penilaian wartawan dan narasumber yang kompeten atas berita yang muncul sebelumnya, sehingga merupakan gabungan antara fakta dan interpretasi.
4. Berita mendalam (*depth news*), adalah berita yang pengembangan dari berita yang sudah muncul, dengan pendalaman hal-hal yang ada di bawah suatu permukaan. pendalaman dilakukan dengan mencari informasi tambahan dari narasumber atau berita terkait.
5. Berita penjelasan (*explanatory news*), adalah berita yang sifatnya menjelaskan dengan menguraikan sebuah peristiwa secara lengkap penuh

data. Fakta yang dijelaskan secara rinci dengan beberapa argumentasi atau pendapat penulisannya.

6. Berita penyelidikan (investigative news), adalah berita yang diperoleh dan dikembangkan berdasarkan penelitian atau penyelidikan dari berbagai sumber.

2.1.5.5 Struktur Teks Berita

Struktur berita biasanya menggunakan piramida terbalik. Hal ini sejalan dengan pendapat Kosasih dalam (Listikal & Tamsin, 2023) “Struktur teks berita terdiri dari 3 bagian, yaitu kepala, tubuh, dan ekor/penutup berita. Struktur teks berita yang disusun dengan piramida terbalik, bagian awal merupakan bagian pokok dan semakin ke bawah berisi perincian-perincian yang sifatnya tidak begitu penting”. Struktur penyajian ini membuat informasi semakin kebawah semakin berkurang. Tujuan dari piramida terbalik adalah untuk memudahkan pembaca dalam menemukan informasi yang dibutuhkan dengan cepat.

1. Judul Berita

Judul berita merupakan gambaran topik berita yang berfungsi untuk memberitahukan persoalan yang dibahas di dalam berita. Penulisan judul harus mencerminkan isi berita yang ditulis dengan menggunakan kalimat yang ringkas dan padat. Selain itu, judul berita juga tidak boleh memberi makna ganda (ambigu) pada isi berita.

2. Kepala Berita

Kepala berita memuat isi pokok atau informasi utama dari keseluruhan isi teks berita. unsur yang terdapat dalam kepala berita adalah unsur apa, siapa,

dimana, dan kapan. Pembaca akan mengetahui informasi utama dari berita hanya dengan membaca kepala berita.

3. Tubuh Berita

Tubuh berita ialah keseluruhan peristiwa yang diangkat menjadi berita. Badan berita atau tubuh berita merupakan penjabaran atau perincian yang lebih luas tentang kepala berita. Jika kepala berita sudah dirumuskan, penulisan tubuh berita umumnya hanya meneruskan saja. Tubuh berita biasanya berisi ‘bagaimana’ atau ‘mengapa’ peristiwa itu terjadi.

4. Ekor Berita

Ekor berita adalah bagian dari struktur berita yang memuat informasi kurang penting. Informasi yang disajikan dalam ekor berita berupa informasi tambahan yang terkait dengan berita.

2.1.5.6 Kaidah Kebahasaan Teks Berita

Penulisan berita yang baik tidak hanya memperhatikan isi atau 5W + 1H, tetapi seorang penulis juga harus memperhatikan unsur kaidah kebahasaan. Berikut disampaikan kaidah kebahasaan dalam teks berita. Menurut Kosasih dalam (Rindha & Hafriison, 2023) teks berita memiliki enam kebahasaan sebagai berikut:

- a. Bahasa yang digunakan bersifat standar (baku) dengan tujuan untuk menghubungkan pemahaman banyak kalangan karena bahasa standar lebih mudah dipahami.
- b. Adanya penggunaan kalimat langsung sebagai variasi dari kalimat tidak langsungnya. Kalimat langsung ditandai oleh dua tanda petik ganda (“...”)

dan disertai keterangan penyertanya. Hal itu berhubungan dengan pengutipan pernyataan-pernyataan yang digunakan oleh narasumber berita.

- c. Adanya penggunaan konjungsi bahwa yang berfungsi sebagai penerang kata yang diikutinya. Konjungsi bahwa ini terkait dengan pengubahan bentuk kalimat langsung menjadi kalimat tidak langsung.
- d. Adanya penggunaan kata kerja mental atau kata kerja yang terkait dengan kegiatan dari hasil pemikiran, seperti mengatakan, membayangkan, berasumsi, memikirkan, berpraduga, berkesimpulan, dan beranalogi.
- e. Penggunaan fungsi keterangan waktu dan tempat sebagai konsekuensi dari perlunya kelengkapan suatu berita yang mencakup unsur kapan (when) dan di mana (where).
- f. Adanya penggunaan konjungsi yang bermakna temporal atau penjumlahan, seperti kemudian, sejak, setelah, awalnya, dan akhirnya. Hal ini terkait dengan pola penyajian berita yang umumnya mengikuti pola kronologis (urutan waktu).

2.2 Penelitian Relevan

Penelitian terdahulu merupakan salah satu acuan penulis selama melakukan penelitian dan dapat memperkaya teori yang digunakan untuk mengkaji penelitian yang dilakukan. Pada penelitian terdahulu, peneliti tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama dengan judul penelitian penulis. Namun penulis mengutip beberapa penelitian sebagai acuan untuk memperkaya

bahan kajian dalam penelitian penulis. Berikut daftar penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan penulis.

1. Penelitian terdahulu yang dilakukan (D. Y. S. Putri, 2020) dalam penelitian yang berjudul “*Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita Dengan Teknik Pelatihan Terbimbing Pada Siswa Kelas VIII F SMP N 11 Pontianak*”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks berita pada siswa kelas VIII F SMP Negeri 11 Pontianak yang dilakukan dengan teknik pelatihan terbimbing. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan pendekatan kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII F SMPN 11 Pontianak. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, studi dokumenter, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik kuantitatif dan kualitatif dengan perhitungan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik pelatihan terbimbing efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks berita karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini ditandai dengan peningkatan hasil belajar siswa pada tiap siklus. Siklus I sebesar 68,8 atau 65% dan siklus II sebesar 77,8 atau 90%.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti kemampuan menulis teks berita siswa.

Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Jenis dan pendekatan metode pembelajaran dalam penelitian sebelumnya menggunakan metode kualitatif deskripsi. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif eksperimen.
 - Tujuan dari penelitian sebelumnya adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis teks berita pada siswa kelas VIII F SMP Negeri 11 Pontianak. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks tanpa menggunakan dan dengan menggunakan media *slidesgo*, kemampuan menulis teks berita ditinjau dari segi isi, struktur teks berita, unsur-unsur teks berita, kaidah kebahasaan teks berita, kalimat efektif, ketepatan ejaan dan tanda baca.
 - Lokasi dalam penelitian sebelumnya di SMP Negeri 11 Pontianak. Sedangkan dalam penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 10 Medan beralamat di Jl. Letjend. Jamin Ginting Km 4,5 Medan, Kecamatan Medan Baru, Kota Medan, Sumatra Utara.
2. Penelitian terdahulu yang di lakukan oleh (Pertiwi, 2020) dalam penelitian yang berjudul “*Penggunaan Media Pembelajaran Dengan Menggunakan SlidesGo Dan Model Pembelajaran Examples Non Examples Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Ekskresi*”. Penelitian ini membahas tentang kurangnya sarana dan prasarana, dan kurangnya ketepatan dalam pemilihan media dan metode pembelajaran menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran dari

guru bidang studi, hal ini ditunjukkan dari hasil mengerjakan lembar tes dengan menggunakan metode ceramah, dari 36 siswa yang sudah mendapatkan nilai 80 baru 6 orang, sedang 30 siswa lainnya masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui hasil belajar kognitif IPA siswa dengan menggunakan media *SlidesGo* dan model pembelajaran Example dan Non- Example. Jenis penelitian ini ialah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Hasil dari penelitian ini ialah penerapan pembelajaran menggunakan media *SlidesGo* dan model pembelajaran Example dan Non- Example, terbukti sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa, hal itu dapat dilihat dari 36 siswa pada siklus I mendapatkan rata-rata 75,43 dan pada siklus II mendapatkan rata-rata 86,69. Nilai yang diperoleh mengalami peningkatan 11,26 poin.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas media *slidesgo*.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah penelitian deskriptif. Sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen.
- Fokus penelitian pada penelitian terdahulu ialah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sistem ekskresi.

Sedangkan pada penelitian ini adalah kemampuan siswa menulis teks berita.

- Lokasi dalam penelitian terdahulu adalah SMP Negeri 1 Karangtanjung. Sedangkan lokasi dalam penelitian ini adalah SMP Negeri 10 Medan beralamat di Jl. Letjend. Jamin Ginting Km 4,5 Medan, Kecamatan Medan Baru, Kota Medan, Sumatra Utara.

3. Penelitian terdahulu yang di lakukan oleh (Viera Valencia & Garcia Giraldo, 2019) dalam penelitian yang berjudul "*Pemanfaatan Situs Slidesgo Sebagai Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kreativitas Dan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI MIPA 1 Mata Pelajaran Al-quran Hadis di MAN 5 Jombang*". Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian *fieldsresearch* sebab peneliti terjun langsung ke lapangan dengan mengumpulkan data berupa observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan : (1) Pemanfaatan situs *slidesgo* sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi dan kreativitas belajar peserta didik kelas XI MIPA 1 mata pelajaran Al-quran hadis di MAN 5 Jombang (2) Tahapan pemanfaatan situs *slidesgo* sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi dan kreativitas belajar peserta didik kelas XI MIPA 1 mata pelajaran Al-quran hadis di MAN 5 Jombang. Hasil dari penelitian ini adalah Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah memanfaatkan Situs Slidesgo sebagai media pembelajaran dalam menunjang proses pembelajaran. Guru menggunakan LCD proyektor sebagai alat pendukung

penyampaian materi. Setelah pemanfaatan situs tersebut sebagai media pembelajaran menunjukkan adanya motivasi dan kreativitas peserta didik daripada saat guru menggunakan media manual di papan tulis. Kemudian untuk tahapan dalam pemanfaatannya terdapat 3 tahap yakni :1) persiapan, 2) penyajian materi , dan 3) evaluasi.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas media *slidesgo*.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah penelitian kualitatif dengan jenis *fieldsresearch*. Sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian eksperiment.
- Fokus penelitian pada penelitian terdahulu ialah untuk meningkatkan kreativitas dan motivasi belajar peserta didik.

Sedangkan pada penelitian ini adalah kemampuan siswa menulis teks berita.

- Lokasi dalam penelitian terdahulu adalah MAN 5 Jombang Negeri. Sedangkan lokasi dalam penelitian ini adalah SMP Negri 10 Medan beralamat di Jl. Letjend. Jamin Ginting Km 4,5 Medan, Kecamatan Medan Baru, Kota Medan, Sumatra Utara.

2.3 Kerangka Berpikir

Menulis teks berita merupakan suatu proses penulisan yang bertujuan untuk menyampaikan informasi faktual dan terkini kepada pembaca. Dalam

menulis teks berita, penting untuk memperhatikan kebenaran, objektivitas, kejelasan, dan keseimbangan informasi dalam penyajian berita. Maka kerangka berfikir yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melihat bagaimana penerapan media *slidesgo* dalam pembelajaran teks berita yang akan di teliti.

Penggunaan media *slidesgo* memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Selain itu, membantu guru dalam proses pembelajaran terutama untuk meningkatkan kemampuan teks berita. Penerapan penulisan teks berita menjadikan siswa lebih aktif dan kreatif, meningkatkan daya ingat siswa, dan juga melatih kemampuan siswa dalam menulis teks berita.

2.4 Hipotesis Penelitian

Penelitian ini menggunakan berbagai teori yang dikemukakan berbagai teori yang dikemukakan oleh para ahli. Untuk memperjelas kajian masalah selama sesi penelitian. Namun kebenaran atau konsistensi suatu teori yang diterima harus dibuktikan dengan uji hipotesis. Berdasarkan teori dan kerangka berpikir diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelihan sebagai berikut:

1. Hipotesis alternatif (H_a): Penggunaan media *slidesgo* berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks berita pada siswa kelas VII SMP Negeri 10 Medan.
2. Hipotesis nihil (H_o): Penggunaan media *slidesgo* tidak berpengaruh kemampuan menulis teks berita pada siswa kelas VII SMP Negeri 110 Medan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah upaya untuk menyelidiki dan menelusuri sesuatu masalah dengan menggunakan cara kerja ilmiah secara cermat dan teliti untuk mengumpulkan, mengolah, melakukan analisis data dan mengambil kesimpulan secara sistematis guna memecahkan suatu masalah atau menguji hipotesis. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian kuantitatif. (Ramdhan, 2021) mengemukakan “ Penelitian kuantitatif merupakan investigasi sistematis mengenai sebuah fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur menggunakan teknik statistic, matematika, atau komputasi”. Adapun jenis penelitian kuantitatif yang digunakan yaitu kuantitatif eksperimen. Metode kuantitatif eksperimen merupakan metode yang digunakan dalam penelitian dengan mengadakan perlakuan.

Metode kuantitatif eksperimen yaitu metode yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas atau dalam penelitian ini penggunaan media slidesgo terhadap variabel terikat yakni kemampuan siswa menulis teks berita. Sejalan dengan yang dikemukakan Sugiyono (2020) bahwa metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang dilakukan dengan percobaan, yang merupakan metode kuantitatif, digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel independen (perlakuan) mempengaruhi variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendalikan.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan UPT SMP Negeri 10 Medan beralamat di Jl. Letjend. Jamin Ginting Km 4,5 Medan, Kecamatan Medan Baru, Kota Medan, Sumatera Utara. Secara khusus, penelitian ini dilakukan di kelas VII. Alasan sekolah ini dijadikan sebagai tempat

penelitian karena di sekolah tersebut belum memanfaatkan media digital sebagai media pembelajarannya serta minat belajar siswa yang rendah. Dalam pelaksanaan penelitian ini dapat dijadwalkan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024.

Penelitian ini direncanakan akan di lakukan pada semester genap Tahun Ajaran 2023/2034 di SMP Negeri 10 Medan. Peneliti akan menjalankan penelitian selama sekitar dua bulan setelah mendapatkan izin penelitian, dengan satu bulan untuk pengumpulan data dan satu bulan lagi untuk pengolahan data, termasuk penyusunan skripsi dan proses bimbingan.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dan sampel merupakan bagian penting dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2020) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Waruwu, 2023) secara sederhana menjelaskan populasi merupakan jumlah keseluruhan, totalitas dari subjek yang memiliki karakteristik tertentu. Maka dapat disimpulkan bahwa populasi adalah jumlah keseluruhan dari subjek penelitian.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti menetapkan bahwa yang menjadi populasi penelitian ini ialah seluruh siswa kelas VII SMP Negri 10 Medan tahun pelajaran 2023/2024 yang terdiri dari sepuluh kelas, dan populasi penelitian ini berjumlah 300 siswa.

Tabel 3.1

Populasi Kelas VII SMP Negeri 10 Medan

No	Kelas	Jumlah
1	VII – A	30 siswa
2	VII – B	30 siswa

3	VII – C	30 siswa
4	VII – D	30 siswa
5	VII – E	30 siswa
6	VII – F	30 siswa
7	VII – G	30 siswa
8	VII – H	30 siswa
9	VII – I	30 siswa
10	VII – J	30 siswa
Jumlah		300 siswa

Sampel sifatnya representatif yang artinya mewakili. Sampel merupakan sebagian dari populasi yang digunakan untuk mewakili penelitian. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut Sugiyono (2020). Sampel penelitian ini terdiri dari dua kelas, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Ada beberapa cara dalam menentukan sampel penelitian yakni teknik Random Sampling dan Cluster Sampling (acak kelas). Teknik Cluster Sampling (acak kelas) merupakan teknik penelitian yang digunakan peneliti dalam menentukan sampel penelitian.

Adapun yang menjadi langkah-langkah dalam proses Cluster sampling sebagai berikut :

1. Menuliskan nama-nama kelas pada potongan-potongan lembar kertas.
2. Lalu kertas yang berisikan nama-nama kelas dimasukkan ke dalam sebuah tabung.
3. Menggulung kertas lalu dimasukkan dalam tabung, lalu tabung yang telah berisikan kertas dikocok sehingga gulungan kertas yang pertama jatuh dari tabung yang dijadikan sampel dalam penelitian.

Berdasarkan langkah-langkah tersebut, maka dapat lah kelas yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu kelas VII-A dan kelas VII-B.

3.4 Desain Eksperimen

Berdasarkan dengan judul penelitian pengaruh penggunaan media *slidesgo* terhadap kemampuan menulis teks berita, maka desain penelitian yang digunakan yakni *Two Group Posttest-Only Control Design*. Terdapat dua kelas dalam penelitian ini yaitu kelas eksperimen atau kelas perlakuan dan kelas kontrol atau kelas tanpa perlakuan. Kelas eksperimen atau perlakuan menggunakan media *slidesgo*, sedangkan kelas kontrol tidak menggunakan media *slidesgo*.

Pelaksanaan penelitian true eksperimental melibatkan dua kelas yang dipilih secara random yaitu kelas eksperimen kelas yang diberi perlakuan dan kelas kontrol kelas yang tidak diberi perlakuan. Pertemuan pertama dilakukan memberikan tes awal sebelum menggunakan media *slidesgo* dan tes sesudah menggunakan media *slidesgo*.

Tabel 3.2 Two Group Posttest-only Control Design

Kelas	Perlakuan	Posttest
R	X	O2
R		O4

Keterangan:

R : Kelas yang dipilih secara Cluster Sampling

X : Mendapatkan Perlakuan Media Slidesgo

O2 : Tes awal menulis teks berita tanpa mendapatkan perlakuan

O4 : Tes akhir menulis teks berita dengan mendapatkan perlakuan

3.5 Instrumen Penelitian

Sugiyono (2020) mengemukakan bahwa instrumen penelitian adalah salah satu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang sedang diamati. Sejalan dengan hal ini (Kurniawan, 2021) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang digunakan

peneliti untuk mengumpulkan data, mengukur fenomena, menganalisis data sesuai dengan masalah yang diamati pada subjek atau sampel yang diamati. Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan oleh peneliti dalam suatu penelitian untuk memperoleh data serta mengukur nilai yang diperoleh dari objek penelitian tersebut.

Dalam penelitian ini, instrumen penelitian yang digunakan yaitu tes subjektif berupa penugasan, siswa di tugaskan menulis teks berita dengan menggunakan media dan tanpa media. Berikut aspek penilaian yang digunakan menulis teks berita.

Tabel 3.3

Indikator Penilaian Kemampuan Menulis Teks Berita

No	Aspek	Indikator	Kriteria	Skor
1.	Kesesuaian isi teks dengan judul	Judul mencerminkan isi berita, judul merupakan gambaran dari topik berita, menggunakan kalimat ringkas dan padat, judul menarik perhatian pembaca, judul tidak mengandung makna ganda.	Sangat Baik	5
		Judul mencerminkan isi berita, judul merupakan gambaran dari topik berita, menggunakan kalimat ringkas dan padat, judul menarik perhatian pembaca, judul masih mengandung makna ganda.	Baik	4
		Judul mencerminkan isi berita, judul merupakan gambaran dari topik berita, menggunakan kalimat ringkas dan padat, judul tidak menarik perhatian pembaca, judul masih mengandung makna ganda.	Cukup	3

		Judul mencerminkan isi berita, judul merupakan gambaran dari topik berita, tidak menggunakan kalimat ringkas dan padat, judul tidak menarik perhatian pembaca, judul masih mengandung makna ganda.	Kurang	2
		Judul mencerminkan isi berita, judul tidak merupakan gambaran dari topik berita, tidak menggunakan kalimat ringkas dan padat, judul tidak menarik perhatian pembaca, judul masih mengandung makna ganda.	Kurang Sekali	1
2.	Penyusunan struktur teks berita	Teks berita mengandung judul berita, kepala berita, tubuh berita, ekor berita, urut dan jelas.	Sangat Baik	5
		Teks berita mengandung judul berita, kepala berita, tubuh berita, ekor berita, tidak urut dan tidak jelas.	Baik	4
		Teks berita mengandung judul berita, kepala berita, tubuh berita, tidak ada ekor berita, tidak urut dan tidak jelas	Cukup	3
		Teks berita mengandung judul berita, kepala berita, tidak ada tubuh berita, tidak ada ekor berita, tidak urut dan tidak jelas.	Kurang	2
		Teks berita mengandung judul berita, tidak ada kepala berita, tidak ada tubuh berita, tidak ada ekor berita, tidak urut dan tidak jelas	Kurang Sekali	1
3.	Unsur-unsur teks berita	Berita mengandung isi 6 unsur (5W + 1 H)	Sangat Baik	5

		Berita hanya mengandung isi 5 unsur.	Baik	4
		Berita hanya mengandung isi 4 unsur.	Cukup	3
		Berita hanya mengandung isi 3 unsur.	Kurang	2
		Berita hanya mengandung isi 2 unsur.	Sangat Kurang	1
4	Kaidah kebahasaan teks berita	Teks berita memenuhi 6 kaidah kebahasaan yaitu (1) Menggunakan bahasa baku (2) Menggunakan kalimat langsung (3) Menggunakan konjungsi “Bahwa” (4) Menggunakan kata kerja terkait dengan kegiatan dari hasil pemikiran (5) Menggunakan kalimat konjungsi waktu dan tempat (6) Menggunakan penyajian berpola kronologis.	Sangat Baik	5
		Teks Berita hanya mematuhi 5 kaidah kebahasaan.	Baik	4
		Teks Berita hanya mematuhi 4 kaidah kebahasaan.	Cukup	3
		Teks Berita hanya mematuhi 3 kaidah kebahasaan.	Kurang	2
		Teks Berita hanya mematuhi 2 kaidah kebahasaan	Sangat Kurang	1
5	Ketepatan ejaan/tanda baca	Memenuhi tanda baca yaitu titik, tanda koma, tanda seru, tanda Tanya, tanda titik dua, titik koma, tanda hubung, tanda petik tunggal, tanda kutip, tanda garis miring, dan tanda kurung	Sangat Baik	5
		Memenuhi 9-10 ketepatan tanda baca	Baik	4
		Memenuhi 7-8 ketepatan tanda baca	Cukup	3
		Memenuhi 5-6 ketepatan tanda baca	Kurang	2
		Memenuhi 3-4 ketepatan tanda baca	Sangat Kurang	1
Jumlah Skor Maksimum				25

(Sugiyono, 2020) mengungkapkan “untuk menghitung skor dari hasil yang dianalisis dapat menggunakan rumus dan penilaian sebagai berikut :

$$Skor = \frac{Skor\ yang\ diperoleh}{Skor\ keseluruhan} \times 100$$

Untuk penilaian menggunakan tabel berikut :

Tabel 3.4
Penilaian Kemampuan Teks Berita

Kategori	Penilaian
Sangat baik	85-100
Baik	75-84
Cukup baik	65-74
Kurang baik	55-64
Sangat Kurang	≤ 55

3.6 Jalannya Eksperimen

Langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.5

Langkah-langkah pembelajaran yang di kelas Eksperimen

Kegiatan	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan salam 2. Berdoa 3. Mengabsen siswa 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merespon salam 2. Berdoa 3. Siswa merespon 4. Siswa menjawab pertanyaan dari peneliti. Mendengarkan topik, tujuan pelajaran yang ingin dicapai. 	10 Menit
Kegiatan Inti	<p>Memberikan orientasi tentang permasalahan kepada peserta didik.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik memberikan pertanyaan pemantik, seperti berikut : <ul style="list-style-type: none"> • Apakah kalian pernah mendengar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mendengar dan merespon guru 2. Siswa menyimak penjelasan dari guru 3. Siswa menjawab 	60 Menit

	<p>informasi yang berkaitan dengan suatu peristiwa?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peristiwa apa yang ramai dibicarakan akhir-akhir ini? • Bagaimana peristiwa tersebut bisa terjadi? <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diajak untuk mengamati sebuah gambar tentang suatu peristiwa menggunakan media <i>selidesgo</i>. 2. Pendidik mengajukan pertanyaan terkait gambar yang ditayangkan melalui media <i>slidesgo</i>. 3. Pendidik memberikan materi menyusun kerangka menulis teks berita. <p>Mengorganisasi peserta didik dalam belajar.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri atas 5-6 anggota. 2. Pendidik memberikan beberapa gambar peristiwa yang diberikan kepada peserta didik menggunakan media <i>slidesgo</i>. 3. Peserta didik menyusun pertanyaan (unsur 5w+1h) terkait gambar yang diberikan oleh pendidik. <p>Memberikan bimbingan pada individu maupun kelompok.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik secara berkelompok mengamati 	<p>pertanyaan yang diajukan guru</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Siswa mulai mengerjakan posttest teks berita sesuai dengan arahan guru 5. Siswa mengumpulkan hasil posttest teks berita yang mereka kerjakan kepada guru 	
--	--	---	--

	<p>dan mencari informasi berdasarkan gambar yang diamati.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Peserta didik menjawab pertanyaan 5w+1h yang sudah disusun pada kegiatan sebelumnya. 3. Peserta didik berdiskusi untuk menyusun kerangka berita berdasarkan hasil temuannya. 4. Untuk membantu peserta didik, pendidik mengarahkan peserta didik untuk mengingat peristiwa yang sudah dialami untuk menulis sebuah berita yang sesuai dengan fakta. 5. Pendidik memberikan arahan lebih banyak pada peserta didik kelompok C dibandingkan dengan kelompok B. 6. Peserta didik kelompok C menyusun kerangka berdasarkan peristiwa yang disepakati oleh kelompok (bencana, olahraga, atau peristiwa yang pernah dialami). <p>Mengembangkan dan menyajikan hasil karya peserta didik</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik berdiskusi dengan kelompok untuk mengembangkan kerangka berita menjadi berita secara utuh sesuai dengan unsur 5w+1h dan bagian-bagian berita yang meliputi judul, teras, dan isi berita. berpikir kritis 2. Peserta didik kelompok B dan C mengembangkan 		
--	--	--	--

	<p>teks berita sesuai dengan gambar kegiatan yang diberikan melalui media <i>slidesgo</i>.</p> <p>3. Peserta didik secara individu menulis teks berita sederhana dengan tema “Kebakaran”.</p> <p>Melakukan analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menyampaikan berita yang disusun di depan kelas. 2. Peserta didik lain memberikan tanggapan terhadap penyampaian berita yang disampaikan oleh peserta didik yang presentasi. 3. Pendidik memberikan apresiasi kepada peserta didik yang sudah menyampaikan hasil belajarnya. 4. Pendidik mengarahkan peserta didik untuk mengumpulkan tugas yang sudah dikerjakan dan memberikan penilaian. 5. Pendidik melakukan evaluasi terhadap pembelajaran peserta didik. 		
Kegiatan Penutup	Guru mengakhiri pembelajaran dan memberi salam	Siswa merespon salam guru	10 Menit

Tabel 3.6 Langkah-langkah pembelajaran di kelas Kontrol

Kegiatan	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan salam 2. Mengajak untuk Berdoa 3. Mengabsen siswa 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjawab salam 2. Berdoa 3. Siswa merespon menjawab guru 4. Siswa mengikuti pembelajaran dari guru 	10 Menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menggali kemampuan yang dimiliki siswa tentang menulis teks berita 2. Guru menjelaskan materi tentang teks persuasi tanpa menggunakan media <i>slidesgo</i> 3. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang diajarkan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mendengar dan merespon guru 2. Siswa menyimak penjelasan dari guru 3. Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru 	45 Menit
Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan posttest kepada siswa yaitu menulis teks persuasi 2. Guru menyuruh siswa mengumpulkan hasil posttest 3. Guru mengakhiri pembelajaran dan memberi salam 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mulai mengerjakan posttest yang sudah diberikan peneliti 2. Siswa yang sudah selesai mengumpulkan hasil posttest 3. Siswa merespon salam guru 	25 Menit

Posttest Teks Berita kelas Eksperimen

Nama :

Kelas :

Mata Pelajaran :

Soal

1. Tulislah sebuah teks berita yang bertema Kebakaran dengan memperhatikan unsur-unsur, struktur dan kaidah kebahasaan berita.

Posttest Teks Berita kelas Kontrol

Nama :

Kelas :

Mata Pelajaran :

Soal

1. Tulislah sebuah teks berita yang bertema Kebakaran dengan memperhatikan unsur-unsur, struktur dan kaidah kebahasaan berita.

3.7 Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan untuk mengolah data penelitian dalam mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini digunakan dengan analisis data kuantitatif untuk dapat mengetahui pemahaman serta peningkatan siswa-siswi akan materi teks berita melalui lembar evaluasi. Langkah yang dilakukan yaitu :

3.7.1 Menentukan Nilai Tes

Melakukan penilaian dengan memberikan skor yang terdapat pada indikator dalam struktur dan kaidah dalam kebahasaan teks berita. Keseluruhan aspek yang dinilai jumlahnya untuk memperoleh skor total:

$$Skor = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan:

n: merupakan jumlah skor yang diperoleh

N: merupakan jumlah skor yang maksimal

3.7.2 Menghitung Rata-Rata dan Deviasi

Menghitung rata-rata dan deviasi pada penelitian ini yang akan di gunakan yaitu :

a. Mencari rata-rata $\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$

b. Mencari standar Deviasi $S = \frac{\sqrt{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}}{\sum f_i}$

c. Menghitung standar eror dari variabel hasil post-test dengan menggunakan

rumusan berikut: $SEM = \frac{S}{\sqrt{N-1}}$

Keterangan:

S = Standar deviasi

SEM = Standar eror

N = Jumlah sampel

3.7.3 Tabel Distribusi Frekuensi Kelas

Untuk menyajikan data frekuensi kelas, maka akan digunakan beberapa cara sebagai berikut:

a) Menentukan rentang (j) yang diambil dari tertinggi dan kurang nilai terendah

$$j = X_{maks} - X_{min}$$

b) Menentukan banyak kelas interval (k) dalam menggunakan aturan struges yaitu

$$k = 1 + 3,3 \log n$$

a. Menentukan Panjang kelas interval (i) digunakan rumus

$$I = \frac{J}{K}$$

b. Membuat daftar distribusi frekuensi secara rentang kelas masing-masing.

3.7.4 Uji Normalitas

Uji normalitas dapat dilakukan agar mengetahui populasi dalam berdistribusi normal atau tidak.

Uji yang digunakan yaitu uji lilifors:

a) Data X_1, X_2, \dots, X_n dijadikan bilangan Z_1, Z_2, \dots, Z_n dengan menggunakan rumus $S(Z_1) = \frac{X_1 - X}{s}$ (x dan s merupakan rata-rata dan simpangan baku sampel)

b) Untuk setiap bilangan baku ini dapat menggunakan data distribusi normal baku selanjutnya akan di hitung peluang dengan rumus :

$$F(Z_1) = p(Z \leq Z_1)$$

c) Kemudian dihitung proporsi Z_1, Z_2, \dots, Z_n yang akan lebih kecil atau sama dengan Z_1 jika proporsi dinyatakan $S(Z_1)$ maka,

$$S(Z) = \frac{fkum}{n}$$

d) Hitunglah selisih $F(Z_1) - S(Z_1)$ kemudian akan tentukan harga mutlak nya.

e) Ambil harga yang paling besar antara lain selisih tersebut dengan

L_0 = diterima atau normal

Jika harga $L_0 \leq L_{tabel}$ dengan taraf nyata 0,05 dan

Jika harga $L_0 > L_{tabel}$ maka tidak terima atau tidak normal.

3.7.5 Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan mencari suatu data tersebut homogeny atau tidak, uji homogenitas menggunakan rumus:

$$F = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Keterangan:

Varian terbesar = data terbesar

Varian terkecil = data terkecil

Langkah menghitung uji homogenitas adalah:

- a. Mencari varian deviasi dengan rumus

$$Sx^2 = \frac{\sqrt{n\sum x^2 - (\sum x)^2}}{n(n-1)}$$

$$S = \frac{n\sqrt{n\sum y^2 - (\sum y)^2}}{n(n-1)}$$

- b. Mencari F hitung dari varian dengan rumus

$$F = \frac{s_{besar}}{s_{kecil}}$$

- c. Membandingkan Fhitung dan Ftabel pada table distribusi F,dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Untuk varian dan kelompok varian terbesar adalah dk pembilang n-1
2. Untuk varian dari kelompok varian terkecil adalah dk penyebut n-1
3. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka homogeny
4. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka tidak homogeny

3.7.6 Uji Hipotesis

Untuk mengetahui kebenaran dapat terima atau tidaks uatu uji hipotesis,maka penulis akan menggunakan suatu persamaan di bawah ini untuk menguji hipotesis statistik uji -t satu pihak dengan $\alpha = 0,05$

Dengan demikian statistik uji “t” dilakukan dengan rumus:

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \text{ dengan } s_2 = \frac{(n_1 - 1)s_1 + (n_2 - 1)s_2}{n_1 + n_2 - 2}$$

sesuai T_{tabel} disimpulkan H_a diterima $T_{\text{hitung}} > T_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak.